

**EVALUASI KESESUAIAN PELABELAN PRODUK WAFER YANG  
BEREDAR DI KOTA SEMARANG DITINJAU DARI JENIS  
NOMOR REGISTRASI BERDASARKAN PERATURAN  
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 69 TAHUN 1999**

---

***EVALUATION OF LABELLING CONFORMITY OF WAFER IN  
SEMARANG BASED ON REGISTRATION CODE ACCORDING TO  
GOVERNMENT REGULATION OF THE REPUBLIC OF  
INDONESIA NUMBER 69/1999***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian

Oleh :

**NICHOLAS BRIAN JOSORAHARDJO**

**08.70.0042**



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PANGAN  
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**SEMARANG**

**2011**

**EVALUASI KESESUAIAN PENCANTUMAN LABEL PRODUK  
WAFER DENGAN BERBAGAI JENIS NOMOR PENDAFTARAN DI  
KOTA SEMARANG DENGAN PERATURAN PEMERINTAH  
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 69 TAHUN 1999**

---

***EVALUATION OF LABELLING CONFORMITY FOR WAFER IN  
SEMARANG BASED ON REGISTRATION CODE COMPARED WITH  
GOVERNMENT REGULATION OF THE REPUBLIC OF  
INDONESIA NUMBER 69 /1999***



Oleh :

Nicholas Brian Josorahardjo

NIM : 08.70.0042

Program Studi : Teknologi Pangan

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan  
di hadapan sidang penguji pada tanggal 18 Oktober 2011

Semarang, 2 November 2011

Program Studi Teknologi Pangan

Fakultas Teknologi Pertanian

Universitas Katolik Soegijapranata

Pembimbing I,

Dekan,

**Inneke Hantoro, S.TP, M.Sc**

**Ita Sulistyawati, S.TP, M.Sc.**

Pembimbing II,

**Ita Sulistyawati, S.TP, M.Sc.**

## RINGKASAN

Wafer merupakan pangan camilan berbasis gandum sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Meningkatnya konsumsi wafer di Indonesia menyebabkan produksi wafer yang meningkat. Kota Semarang sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah memiliki banyak pusat perbelanjaan sehingga berpeluang besar sebagai lokasi pemasaran berbagai jenis produk pangan. Sayangnya, peningkatan produksi disusul dengan adanya pasar bebas tidak diimbangi dengan pelabelan yang benar sehingga menyebabkan keamanan pangan konsumen tidak terjamin dengan baik. Tak sedikit produk wafer di pasaran memiliki label yang tidak sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang ada. Padahal, label merupakan salah satu media informasi pada produk pangan bagi konsumen. Salah satu bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah pun sudah ada, yakni dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 69 tahun 1999 mengenai pelabelan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian standar pelabelan pada produk wafer di pasar tradisional dan supermarket di kota Semarang berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Selain itu juga untuk membandingkan tingkat kesesuaian pelabelan pada produk wafer berdasarkan jenis nomor registrasi sehingga dapat diketahui produk mana yang lebih memerlukan pengawasan khusus terutama dalam hal pelabelan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi secara langsung dengan analisa secara kualitatif dengan menggunakan check list informasi label berdasar Peraturan Pemerintah No. 69 tahun 1999. Analisa data secara deskriptif dengan *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil menunjukkan bahwa pelanggaran ditemukan pada pencantuman tanggal kadaluwarsa, pencantuman label, pencantuman petunjuk penyimpanan, pencantuman berat bersih, nomor pendaftaran pangan, kode produksi, dan pencantuman logo Halal. Pelanggaran pencantuman petunjuk penyimpanan merupakan pelanggaran paling besar dari hasil evaluasi survei, yakni sebesar 44,44 % - 100 % pelanggaran. Produk wafer ML melakukan banyak pelanggaran secara keseluruhan. Maka dari itu perlu adanya pengawasan secara berkala khususnya untuk produk ML dan adanya pengawasan lebih ketat dalam pencantuman petunjuk penyimpanan pada semua jenis nomor pendaftaran pangan.

## SUMMARY

Wafer is a wheat-based snack foods often consumed by people of Indonesia. Increased consumption of wafers in Indonesia led to increased wafer production. Wafers processed products can be found in all shopping centers, such as supermarkets and traditional markets, especially in big cities. Semarang as the capital city of Central Java has many shopping centers, both traditional and modern that has a great opportunity as a location for marketing various kind of food products. Unfortunately, the increase in production followed by the free market is not matched with the correct labeling that will pose food safety risk to the consumers either. Many label of products that is not in accordance with regulations or laws. In fact, the label is one of media information on food products for consumers. One form of protection provided by the government was already there, namely the issuance of Government Regulation no. 69, 1999 on the labeling. This study aimed to evaluate the conformity of labeling standards on product wafers in traditional markets and supermarkets in the city of Semarang, based on Government Regulation Number 69 Year 1999 on Food Labeling and Advertising. In addition, to compare the usefulness of labeling on product wafers based on the type of registration number so it can be determined which products need special supervision, especially in terms of labeling. The method used is survey method with direct observation. Direct observation is done by analyzing qualitatively by using a check list label information. Data were analyzed deskriptifly using Microsoft Office Excel 2007. The results show that the violation was found in the inclusion of the date of expiry, labeling, storage instructions inclusion, the inclusion of net weight, food registration number, production code, and the inclusion of the Halal logo. Violations of the inclusion of storage instructions is the greatest violation of the evaluation results of the survey, which is equal to 44.44% - 100%. In general, ML wafer products do a lot of label violation as a whole. It is necessary to do periodic monitoring especially for the ML and the presence of more stringent controls in the inclusion of the storage instructions on the registration numbers of all types of wafer products

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang dilakukan pada bulan April-Juni 2011. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Teknologi Pangan. Skripsi yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi penulis karena menambah wawasan serta mendapatkan pengalaman bekerja untuk terjun langsung ke dalam dunia usaha pangan.

Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ita Sulistyawati, STP, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Unika Soegijapranata yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan Skripsi ini.
2. Ibu Inneke Hantoro S.TP, M.Sc. selaku pembimbing skripsi pertama yang telah banyak menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya laporan Skripsi ini.
3. Ibu Ita Sulistyawati, STP, M.Sc. selaku pembimbing skripsi kedua yang telah banyak menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya laporan Skripsi ini.
4. Papi, mami, dan kakak yang telah memberikan dukungan semangat dan doa yang sangat berarti selama pembuatan laporan Skripsi ini.
5. Christina, Natalia, dan Stella yang menjadi rekan seperjuangan dalam pembuatan laporan Skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh keluarga besar Fakultas Teknologi Pangan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Penulis berharap supaya laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh

karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kebaikan penulis di masa mendatang.

Semarang, 18 September 2011

Penulis

Nicholas Brian Josorahardjo



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
<i>SUMMARY</i> .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
1. PENDAHULUAN .....	i
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tinjauan Pustaka .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	14
2. MATERI DAN METODE .....	15
2.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
2.2. Tahapan Penelitian .....	16
2.2.1. Metode Penelitian .....	16
2.2.2. Observasi dan Wawancara .....	17
2.2.3. Analisa Data .....	17
3. HASIL PENELITIAN .....	19
3.1. Ketentuan Label yang Bersifat Wajib .....	22
3.1.1. Poin 1 (Pencantuman Nama Produk yang Menunjukkan Sifat atau Keadaan Sebenarnya dari Produk Wafer) .....	22
3.1.2. Poin 2a (Pencantuman Daftar Bahan yang Dicantumkan secara Berurutan kecuali Vitamin, Mineral, dan Zat Penambah Gizi Lainnya) dan 2b (Bahan yang Digunakan Dalam Produksi Pangan Adalah Nama yang Lazim Digunakan) .....	23
3.1.3. Poin 2c (Pencantuman Label Air, Kecuali Air Merupakan Bagian Dari Bahan yang Digunakan atau Menguap Selama Pengolahan) dan 2d (Pencantuman Nama Golongan BTM, Nama BTM, Nomor Kode Internasional Kecuali Untuk Bahan Pewarna yang Menggunakan Indeks Pewarna) .....	24
3.1.4. Poin 3 (Pencantuman Berat Bersih) dan 4 (Pencantuman Nama dan Alamat Pihak yang Memproduksi / Memasukkan Pangan Ke Indonesia : Produsen, Distributor, dan Importir) .....	25
3.1.5. Poin 5a (Pencantuman Pelabelan Tanggal, Bulan, dan Tahun Kadaluwarsa, Bila Kadaluwarsa >3 Bulan, Boleh Hanya Mencantumkan Bulan dan Tahun Kadaluwarsa) dan 5b (Pencantuman Dilihat Dari Pencantuman “Baik Digunakan Sebelum”) .....	27
3.1.6. Poin 6a (Pencantuman Pelabelan Label Tidak Mudah Rusak/Luntur, Mudah Dilihat dan Dibaca), 6b (Pencantuman Pelabelan Menggunakan Bahasa Indonesia, Angka Arab dan Huruf Latin (Termasuk Pangan Impor)), dan 6c (Pencantuman “Huruf Teratur, Tidak Berdesak-	

Desakan, Jelas, Mudah Dibaca; Tidak Menggunakan Latar Belakang (Gambar, Warna, Hiasan) yang Mengaburkan Tulisan Utama”)	28
3.1.7. Poin 6d (Pencantuman Pelabelan Label tidak boleh dihapus, dicabut, ditutup, diganti, dilabeli kembali; diganti tanggal, bulan, dan tahun kadaluwarsa), 6e (Pencantuman Label Bagian utama label harus ditempatkan pada sisi kemasan yang paling mudah dilihat, diamati, dan atau dibaca oleh masyarakat pada umumnya), dan 6f (Pencantuman Penggunaan bahasa, angka dan huruf selain bahasa Indonesia, angka Arab, dan huruf Latin diperbolehkan sepanjang tidak ada padanannya atau tidak dapat diciptakan padanannya atau dalam rangka perdagangan pangan ke luar negeri).	30
3.1.8. Poin 7 (Pencantuman Label Ketentuan Benar dan Tidak Menyesatkan), 8 (Pencantuman Label Tidak Boleh Ditulis Sebagai Obat), dan 9 (Pencantuman Label Tidak Boleh Mencantumkan Label Alami Untuk Produk yang Sudah Diolah).	32
3.1.9. Poin 10 (Pencantuman Label Tidak Boleh Mencantumkan Nama, Logo, atau Lembaga yang Melakukan Analisis), 11 (Pencantuman Label Nomor Pendaftaran Pangan), dan 12 (Pencantuman Label Kode Produksi).	32
3.1.10. Poin 13 (Pencantuman Petunjuk Penyimpanan), 14 (Pencantuman Keterangan Label Pangan Untuk Pangan yang Dibuat dari Bahan Jadi atau Setengah Jadi Dilarang Dimuat Ketentuan Bahwa Bahan Tersebut Dibuat dari Bahan Pangan yang Segar), dan 15 (Tidak Mencantumkan Lebih Unggul dari Produk Lain).	33
3.2. Ketentuan Label yang Bersifat Tidak Wajib	35
3.2.1. Poin 16 (Pencantuman Keterangan Fortifikasi)	35
3.2.2. Poin 17a (Pencantuman Jumlah Keseluruhan Energi dengan Perincian Berdasarkan Jumlah Energi yang Berasal dari Lemak, Protein, dan Karbohidrat), 17b (Jumlah Keseluruhan Lemak, Lemak Jenuh, Kolesterol, Jumlah Keseluruhan Karbohidrat, Serat, Gula, Protein, Vitamin, dan Mineral), 17c (Takaran Saji), dan 17d (Jumlah Sajian per Kemasan).	36
3.2.3. Poin 17e (Pencantuman Jumlah Kandungan Energi per Takaran Saji), 17f (Kandungan Protein per Saji), dan 17g (Kandungan Karbohidrat per Saji).	37
3.2.4. Poin 17g (Pencantuman Kandungan Lemak per Saji) dan 17i (Kandungan Persentase AKG).	38
3.2.5. Poin 18 (Pencantuman Jumlah Takaran Saji Harus Memuat Keterangan Tentang Berat Bersih atau Isi Bersih Tiap Takaran Saji) dan 19 (Pencantuman Pernyataan Pada Label Bahwa Pangan Merupakan Sumber Zat Gizi Tidak Dilarang Sepanjang Jumlah Zat Gizi Dalam Pangan Tersebut Sekurang-Kurangnya 10% Lebih Banyak dari Jumlah Kecukupan Gizi Sehari yang Dianjurkan Dalam 1 Takaran Saji Bagi Pangan Tersebut).	39



3.2.6. Poin 20 (Pencantuman Iradiasi : Bila Ya Harus Ada Pencantuman Nama dan Alamat Penyelenggara Iradiasi, Apabila Iradiasi Tidak Dilakukan Sendiri Oleh Pihak yang Memproduksi Pangan, Tanggal Iradiasi Dalam Bulan dan Tahun, Nama Negara Tempat Iradiasi Dilakukan) dan 21 (Pangan Hasil Rekayasa Wajib Dicantumkan Pangan Rekayasa Genetika atau Dengan Menggunakan Logo Khusus). .....	40
3.2.7. Poin 22 (Pencantuman Halal). .....	41
4. PEMBAHASAN .....	43
4.1. Pelanggaran Poin 2d (Pencantuman Nama BTM) .....	42
4.2. Pelanggaran Point 3 (Berat Bersih).....	45
4.4. Pelanggaran Point 6 (Pencantuman Label) .....	49
4.5. Pelanggaran Poin 11 (Nomor Pendaftaran Pangan).....	51
4.6. Pelanggaran Poin 12 (Kode Produksi).....	52
5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
5.1. Kesimpulan .....	56
5.2. Saran.....	56
6. DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN .....	63



## DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Tempat Penelitian .....	16
Tabel 2. Hasil Evaluasi Pencantuman Pelabelan Nama Produk Wafer (Poin 1) Pada Produk Wafer. ....	22
Tabel 3. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Daftar Bahan yang Digunakan dari yang Terbanyak, Kecuali Vitamin, Mineral dan Zat Penambah Gizi Lainnya Pada Wafer Berbentuk Kotak Krim dari Tingkat P-IRT, MD, dan ML (Poin 2a) Pada Produk Wafer.....	23
Tabel 4. Hasil Evaluasi Pencantuman Bahan yang Digunakan Dalam Produksi Pangan Adalah Nama yang Lazim Digunakan (Poin 2b) Pada Produk Wafer Pada Produk Wafer.....	24
Tabel 5. Hasil Evaluasi Pencatuman Label Air, Kecuali Air Merupakan Bagian Dari Bahan yang Digunakan atau Menguap Selama Pengolahan (Poin 2c) Pada Wafer....	24
Tabel 6. Hasil Evaluasi Pencatuman Nama Golongan BTM, Nama BTM, Nomor Kode Internasional Kecuali Untuk Bahan Pewarna yang Menggunakan Indeks Pewarna (Poin 2d) Pada Wafer.....	25
Tabel 7. Hasil Evaluasi Berat Bersih (Poin 3) Pada Wafer.....	26
Tabel 8. Hasil Evaluasi Pencatuman Nama dan Alamat Pihak yang Memproduksi / Memasukkan Pangan Ke Indonesia : Produsen, Distributor, dan Importir (Poin 4) Pada Wafer.....	26
Tabel 9. Hasil Evaluasi Pencantuman Pelabelan Tanggal, Bulan, dan Tahun Kadaluwarsa, Bila Kadaluwarsa >3 Bulan, Boleh Hanya Mencantumkan Bulan dan Tahun Kadaluwarsa (Poin 5a) Pada Wafer.....	27
Tabel 10. Hasil Evaluasi Pencantuman Dilihat Dari Pencantuman “Baik Digunakan Sebelum” (Poin 5b) Pada Wafer.....	27
Tabel 11. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Tidak Mudah Rusak/Luntur, Mudah Dilihat dan Dibaca (Poin 6a) Pada Wafer.....	29
Tabel 12. Hasil Evaluasi Pencantuman Pelabelan Bahasa Indonesia, Angka Arab dan Huruf Latin (Termasuk Pangan Impor) (Poin 6b) Pada Wafer.....	29
Tabel 13. Hasil Evaluasi Pencantuman “Huruf Teratur, Tidak Berdesak-Desakan, Jelas, Mudah Dibaca; Tidak Menggunakan Latar Belakang (Gambar, Warna, Hiasan) yang Mengaburkan Tulisan Utama” (Poin 6c) Pada Wafer.....	29
Tabel 14. Hasil Evaluasi Pencantuman Pelabelan Label tidak boleh dihapus, dicabut, ditutup, diganti, dilabeli kembali; diganti tanggal, bulan, dan tahun kadaluwarsa), 6e (Pencantuman Label Bagian utama label harus ditempatkan pada sisi kemasan yang paling mudah dilihat, diamati, dan atau dibaca oleh masyarakat pada umumnya (Poin 6d) Pada Wafer.....	30
Tabel 15. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Bagian utama label harus ditempatkan pada sisi kemasan yang paling mudah dilihat, diamati, dan atau dibaca oleh masyarakat pada umumnya (Poin 6e) Pada Wafer.....	31
Tabel 16. Hasil Evaluasi Pencantuman Penggunaan bahasa, angka dan huruf selain bahasa Indonesia, angka Arab, dan huruf Latin diperbolehkan sepanjang tidak ada padanannya atau tidak dapat diciptakan padanannya atau dalam rangka perdagangan pangan ke luar negeri (Poin 6f) Pada Wafer.....	31

Tabel 17. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Ketentuan Benar dan Tidak Menyesatkan (Poin 7), Tidak Boleh Ditulis Sebagai Obat (Poin 8), dan Tidak Boleh Mencantumkan Label Alami Untuk Produk yang Sudah Diolah (Poin 9) Pada Wafer.	32
Tabel 18. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Tidak Boleh Mencantumkan Nama, Logo, atau Lembaga yang Melakukan Analisis (Poin 10) Pada Wafer.	33
Tabel 19. Hasil Evaluasi Pencantuman Pelabelan Nomor Pendaftaran Pangan (Poin 11) Pada Wafer.	33
Tabel 20. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Kode Produksi (Poin 12) Pada Wafer.	33
Tabel 21. Hasil Evaluasi Pencantuman Petunjuk Penyimpanan (Poin 13) Pada Wafer.	34
Tabel 22. Hasil Evaluasi Pencantuman Keterangan Label Pangan Untuk Pangan yang Dibuat dari Bahan Jadi atau Setengah Jadi Dilarang Dimuat Ketentuan Bahwa Bahan Tersebut Dibuat dari Bahan Pangan yang Segar (Poin 14) Pada Wafer.	34
Tabel 23. Hasil Evaluasi Pencantuman Label Tidak Mencantumkan Lebih Unggul dari Produk Lain (Poin 15) Pada Wafer.	34
Tabel 24. Hasil Evaluasi Pencantuman Fortifikasi (Poin 16) Pada Wafer.	35
Tabel 25. Hasil Evaluasi Pencantuman Jumlah Keseluruhan Energi dengan Perincian Berdasarkan Jumlah Energi yang Berasal dari Lemak, Protein, dan Karbohidrat (Poin 17a) Pada Wafer.	36
Tabel 26. Hasil Evaluasi Pencantuman Jumlah Keseluruhan Lemak, Lemak Jenuh, Kolesterol, Jumlah Keseluruhan Karbohidrat, Serat, Gula, Protein, Vitamin, dan Mineral (Poin 17b) Pada Wafer.	36
Tabel 27. Hasil Evaluasi Pencantuman Takaran Saji (Poin 17c) Pada Wafer.	37
Tabel 28. Hasil Evaluasi Pencantuman Jumlah Sajian per Kemasan (Poin 17d) Pada Wafer.	37
Tabel 29. Hasil Evaluasi Pencantuman Jumlah Kandungan Energi per Takaran Saji (Poin 17e) Pada Wafer.	37
Tabel 30. Hasil Evaluasi Pencantuman Kandungan Protein per Saji (Poin 17f) Pada Wafer.	38
Tabel 31. Hasil Evaluasi Pencantuman Kandungan Karbohidrat per Saji (Poin 17g) Pada Wafer.	38
Tabel 32. Hasil Evaluasi Pencantuman Kandungan Lemak per Saji (Poin 17h) Pada Wafer.	38
Tabel 33. Hasil Evaluasi Pencantuman Persentase AKG (Poin 17i) Pada Wafer.	39
Tabel 34. Hasil Evaluasi Pencantuman Jumlah Takaran Saji Harus Memuat Keterangan Tentang Berat Bersih atau Isi Bersih Tiap Takaran Saji (Poin 18) Wafer.	39
Tabel 35. Hasil Evaluasi Pencantuman Pernyataan Pada Label Bahwa Pangan Merupakan Sumber Zat Gizi Tidak Dilarang Sepanjang Jumlah Zat Gizi Dalam Pangan Tersebut Sekurang-Kurangnya 10% Lebih Banyak dari Jumlah Kecukupan Gizi Sehari yang Dianjurkan Dalam 1 Takaran Saji Bagi Pangan Tersebut (Poin 19) Pada Wafer.	40
Tabel 36. Hasil Evaluasi Pencantuman Iradiasi : Bila Ya Harus Ada Pencantuman dan Alamat Penyelenggara Iradiasi, Apabila Iradiasi Tidak Dilakukan Sendiri Pihak yang Memproduksi Pangan, Tanggal Iradiasi Dalam Bulan dan Tahun, Negara Tempat Iradiasi Dilakukan (Poin 20) Pada Wafer.	40
Tabel 37. Hasil Evaluasi Pangan Hasil Rekayasa Wajib Dicantumkan Pangan Rekayasa Genetika atau Dengan Menggunakan Logo Khusus (Poin 21) Pada Wafer.	40
Tabel 38. Hasil Evaluasi Pencantuman Halal (Poin 22) Pada Wafer.	41

## DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1. Tingkat Penjualan Produk Pangan di Indonesia pada tahun 2007 (milyar produk) .....	6
Gambar 2. Skema Penelitian.....	17
Gambar 3. Perbandingan Jumlah Produk Wafer P-IRT, MD, dan ML Berbentuk Kotak Krim (a), Perbandingan Jumlah Produk Wafer P-IRT, MD, dan ML Berbentuk Stik (b), dan Perbandingan Jumlah Produk Wafer P-IRT, MD, dan ML Berbentuk Lain-Lain (c) .....	19
Gambar 4. Perbandingan Persentase Produk Wafer P-IRT, MD, dan ML Berbentuk Kotak Krim (a), Perbandingan Persentase Produk Wafer P-IRT, MD, dan ML Berbentuk Kotak Krim (b), dan Perbandingan Persentase Produk Wafer P-IRT, MD, dan ML Berbentuk Kotak Krim (c) .....	20
Gambar 5. Produk Wafer berbentuk bola .....	21
Gambar 6. Produk Wafer berbentuk roll .....	21
Gambar 7. Produk Wafer berbentuk cereal .....	21
Gambar 8. Produk Wafer berbentuk lipat.....	21
Gambar 9. Contoh Pelanggaran Pencantuman Poin 2d .....	21
Gambar 10. Contoh Pelanggaran Pencantuman Poin 3 .....	26
Gambar 11. Contoh Pelanggaran Pencantuman Poin 5a (a) dan Poin 5b (b) .....	28
Gambar 12. Contoh Pelanggaran Pencantuman Poin 6a dan 6d (a) dan Poin 6b dan 6f (b) .....	31
Gambar 13. Contoh Pelanggaran Pencantuman Poin 13 .....	35
Gambar 14. Contoh Kesesuaian Point 2d .....	44
Gambar 15. Contoh Pelanggaran Point 2d .....	44
Gambar 18. Contoh Kesesuaian Point 5 .....	49
Gambar 19. Contoh Pelanggaran Point 6b .....	49
Gambar 20. Contoh Pelanggaran Point 6a, 6b, 6d, dan 6f.....	50
Gambar 21. Contoh Kesesuaian Poin 11 .....	52
Gambar 22. Contoh Kesesuaian Point 12 .....	52
Gambar 23. Contoh Kesesuaian Poin 13 .....	53
Gambar 24. Contoh Kesesuaian Poin 13 .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

halaman

- Lampiran 1. Daftar Lembaga Audit dan Fatwa yang Diakui oleh LPPOM MUI .....61  
Lampiran 2. *Checklist* Survei Pencantuman Label pada Produk Wafer **Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran 3. Daftar Alamat Pasar dan Golongan Pasar ... **Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran 4. Daftar Pengusaha Golongan Ekonomi Lemah **Error! Bookmark not defined.**

